

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu kebijakan Pemerintah dalam proses pendidikan adalah bahwa penyelenggaraan kegiatan mengajar menjadi daring. Sehingga orang tua disibukan anak anaknya yang belajar dan sekolah dirumah dengan cara daring. Kebijakan pemerintah yang ini ternyata sampai saat ini masih menjadi perbincangan yang aktual antara pihak yang setuju dan pihak yang tidak setuju. Situasi pembelajaran yang berbeda mengundang pro dan kontra terkait hasil belajar. Karena hasil belajar merupakan komponen tolak ukur dari keberhasilan siswa dalam belajar. Kondisi ini menjadi kurang ideal bagi perkembangan pembelajaran setiap anak didik, hal ini menimbulkan kecemasan para orang tua siswa terhadap perkembangan belajar anak. Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kecemasan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Kecemasan sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya, Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang.

Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Savitri Ramaiah, 2003:10). kecemasan sebagai emosi distress yang dirasakan seseorang. Sama halnya dengan yang diungkapkan Priest (1994) bahwa kecemasan adalah keadaan yang menggelisahkan dan mengkhawatirkan yang dirasakan seseorang ketika berpikir mengenai suatu kegagalan yang kurang menyenangkan yang akan terjadi dimasa mendatang.

Banyaknya penelitian-penelitian yang meneliti tentang kecemasan menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti terkait kecemasan. Perbedaan penelitian ini dengan lainnya karena peneliti ingin mengkaji lebih jauh

pemberian dukungan sosial yang didapatkan dengan diperkuat dengan keintensitasan individu dalam membaca Al-Qur'an yang dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan dengan pemberian dukungan sosial efektif dalam mengatasi kecemasan atau tekanan psikologis terhadap situasi yang mengancam dan menekan serta dapat mengurangi respon fisiologis terhadap kecemasan (Taylor, Letitia, & David 2009). Dukungan sosial memerankan peranan penting dalam masalah psikologis, kurangnya dukungan sosial yang diterima dapat menyebabkan adanya masalah psikologis yang dirasakan oleh peserta didik. Menurut Stuart untuk mengatasi kecemasan yang ada di dalam diri individu, cara yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah sebagai sumber koping di lingkungannya salah satunya yaitu berupa pemberian dukungan sosial (Safree dan Mariam, 2010).

Taylor (2006) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dapat menurunkan distress psikologis yang meliputi kecemasan dan depresi selama masa stres. Menurut Cobb (Smet, 1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada persepsi akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain yang membuat individu merasa dirinya diurus dan disayangi.

Dukungan yang berasal dari keluarga, teman, dan saudara dapat mengurangi kecemasan terhadap karier dimasa mendatang. Samson dkk (Suhita, 2005) menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki peranan penting untuk mencegah seseorang dari ancaman kesehatan mental. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah memungkinkan mengalami kecemasan terhadap masa depannya. Sedangkan seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari orang terdekatnya, lebih mampu mengatasi kecemasan terhadap masa depannya hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Atkinson (Suhita, 2005).

Pemberian dukungan sosial dari orang terdekat dengan peserta didik seperti keluarga terutama dari orang tua, orang yang memiliki pengaruh contohnya guru, sahabat, serta teman-teman memiliki peranan penting dalam

menghadapi sebuah permasalahan. Menurut Sarafino dukungan sosial merupakan dukungan yang didapatkan dari individu lain berupa dukungan emosional (memberikan perhatian, kepedulian dan kenyamanan), dukungan instrumental, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok (Sarafino & Timothy, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan pada OSIS SMA Al – Munir yang berada di wilayah kabupaten Tambun yang beralamat Jl. Raya Villa Bekasi Blok B7 Desa Jejalen Jaya Kec. Tambun Selatan , Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510. OSIS SMA Al - Munir memiliki 42 anggota.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik meneliti mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan. Peneliti memilih responden OSIS SMA swasta dalam penelitian ini dikarenakan OSIS SMA swasta diasumsikan memiliki tugas lebih yang banyak, sehingga dukungan sosial OSIS SMA swasta penting untuk mencegah kecemasan pada OSIS SMA swasta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dukungan sosial, dan kecemasan Pengurus OSIS SMA Al - Munir ?
2. Apakah ada hubungan dukungan sosial terhadap kecemasan Pengurus OSIS SMA Al - Munir ?
3. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan Pengurus OSIS SMA Al - Munir ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas adanya tujuan masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan sosial, dan kecemasan Pengurus OSIS SMA Al - Munir.

2. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap kecemasanPengurus OSIS SMA Al - Munir.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasanPengurus OSIS SMA Al - Munir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihakantara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti- peneliti lain yang membahas masalah serupa, khususnya berkaitan dengan teori dukungan sosial dan kecemasan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasipada sekolah mengenai pentingnya dukungan sosial yang merupakan salah satu faktor penting untuk menghadapi kecemasandalam keberhasilan belajar.
- b. Bagi penelitian sejenis selanjutnya diharapkan dapat dijadikanpedoman bagi penelitian selanjutnya serta masukan, bahwa informasi dan refrensi dalam melakukan lebih lanjut.